

**PERAN GURU/ PENDAMPING DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP
POSITIF ANAK USIA DINI YANG DITINGGAL ORANG TUA MENJADI
TKW DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING**

Siti Khomsiyati
ummuzaidarrasy@gmail.com

STAI Darussalam Lampung

Received: 19/07/2019	Revised: 22/08/2019	Aproved: 12/09/2019
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Abstract

Mother is expected to be a figure who is always present in every journey of growth and development of her children with Dad who is a role model and backbone figure in the family. Not a few children at an early age left by their mothers to become migrant workers experience problems related to psychological development, especially those related to positive attitudes including; lack of confidence such as wanting to always be accompanied by the guardian of his students, likes to do naughty to his friends, speak loudly and not well, like to seek attention by making noise in the classroom, this is an important concern for kindergarten teachers as educators to be able optimally carry out its role and function not only as a teacher but also as a substitute for parents at school. This article is a descriptive qualitative research method. As for the roles that have been carried out by the teacher / companion in Braja Indaah Islamic Kindergarten in developing the positive attitude of their students including conducting a need assessment, carrying out information services, individual counseling services, and home visits.

Keyword: Teacher, Positive attitude of early childhood, Guidance and Counseling

Abstrak

Ibu diharapkan menjadi sosok yang selalu hadir dalam setiap perjalanan tumbuh kembang anak-anaknya bersama Ayah yang merupakan sosok teladan dan tulang punggung dalam keluarga. Tidak sedikit anak usia dini yang ditinggal ibunya menjadi TKI mengalami permasalahan terkait perkembangan psikologis, terutama yang berkaitan dengan sikap positif antara lain; kurang percaya diri seperti ingin selalu didampingi wali siswanya, suka nakal kepada teman-temannya, berbicara dengan lantang dan kurang baik, suka mencari perhatian dengan membuat keributan di kelas, hal ini

menjadi perhatian penting bagi guru taman kanak-kanak. sebagai pendidik agar dapat secara optimal menjalankan peran dan fungsinya tidak hanya sebagai guru tetapi juga sebagai pengganti orang tua di sekolah. Artikel ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun peran yang telah dilakukan oleh guru / pendamping di Taman Kanak-Kanak Islam Braja Indaah dalam mengembangkan sikap positif siswanya antara lain melakukan asesmen kebutuhan, melaksanakan pelayanan informasi, pelayanan konseling individu, dan kunjungan rumah.

Kata Kunci: Guru, Sikap Positif Anak Usia Dini, Bimbingan dan Konseling.

A. Pendahuluan

Pada dasarnya orang tua mempunyai kewajiban penuh dalam mendidik anaknya, terutama seorang Ibu yang menjadi sentral pendidikan di dalam keluarga. Kehadiran Ibu merupakan sosok yang sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak-anaknya terutama pada anak usia dini. Anak usia dini berada pada rentang umur 0-8 tahun merupakan masa dimana kehadiran orang tua sangat berpengaruh dalam proses tumbuh kembangnya atau para ahli menyatakan bahwa pada usia tersebut merupakan usia emas bagi perkembangan otak manusia (*golden age*).

Ibu diharapkan menjadi sosok yang selalu hadir dalam setiap perjalanan tumbuh kembang anak-anaknya bersama Ayah yang menjadi *role model* serta sosok tulang punggung dalam keluarga. Di zaman sekarang ini karena permasalahan ekonomi yang susah tidak sedikit para ibu yang akhirnya bekerja menggantikan tugas utama Ayah sebagai tulang punggung perekonomian keluarga, sehingga pada akhirnya pergi merantau ke luar negeri dengan menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) dengan perjanjian kontrak kerja menjadi solusi yang diambil dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi. Menjadi TKW yang tidak sebentar bahkan dengan ikatan kontrak bertahun-tahun sangat berat dirasakan para Ibu yang menjadi TKW, tidak hanya harus pergi jauh ke negeri orang untuk merantau tetapi juga harus meninggalkan anak-anak yang seharusnya masih memerlukan pendampingan. Dilain sisi mencoba mencari solusi untuk memperbaiki keadaan perekonomian keluarga namun di sisi lain juga menimbulkan peluang terjadinya permasalahan, terutama pada tumbuh

kembang anak yang ditinggalkan.

Tidak sedikit Anak-anak pada usia dini yang ditinggalkan Ibunya menjadi TKW mengalami permasalahan terkait dengan perkembangan psikologisnya terutama yang berkaitan dengan sikap positif diantaranya; kurangnya rasa percaya diri seperti ingin selalu didampingi oleh wali muridnya, suka berbuat jahil kepada teman-temannya, berbicara dengan nada keras dan tidak baik, suka mencari perhatian dengan membuat kegaduhan di dalam kelas, dan lain-lain, karena pola asuh dari seorang ayah ataupun si Mbah tentunya tidak sama dengan kehadiran sosok ibu yang menjadi orang tua sekaligus pendidik di dalam keluarga. Oleh karenanya sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab ekstra karena ketidakhadiran peran ibu, sehingga diperlukan peran guru untuk dapat bekerjasama dengan ayah atau si Mbah dalam mengembangkan sikap positif anak usia dini.

Adapun penulisan artikel ini bertujuan mengungkap dan mendapatkan informasi tentang peran guru/ pendamping dalam mengembangkan sikap positif siswa di TK Islam Braja Indah Tahun ajaran 2019/2020. Artikel ini bersifat penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena social atau suatu lingkungan social yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu¹. Informan dalam penelitian ini adalah Guru, Siswa yang tinggal Orang tua menjadi TKW, dan Wali Murid.

B. Pembahasan

Taman Kanak-kanak dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah instansi garda terdepan dalam pendidikan formal yang diharapkan mampu menjadi solusi bagi tumbuh kembang anak agar berkembang lebih optimal sebelum anak masuk Sekolah Dasar. Bimbingan dan Konseling merupakan dua istilah yang berbeda maknanya. Bimbingan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun

¹ Djam'an Satori & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Al

dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku².

Sedangkan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi individu tersebut³. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pada dasarnya bimbingan dan konseling merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada seorang individu agar dapat berkembang, terarah secara optimal serta mandiri dan kehidupan sehari-harinya menjadi efektif tanpa adanya hambatan atau masalah.

Guru BK pada TK/ PAUD adalah seorang pendidik yang bertugas tidak hanya sebagai guru pada umumnya akan tetapi juga bertugas sebagai guru BK/ Pendamping karena di TK/ PAUD secara resmi tidak ada Guru BK maka otomatis gurulah yang menjadi Guru BK nya. Adapun fungsi dari bimbingan dan konseling itu meliputi fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan dan pemeliharaan, serta fungsi advokasi yang meliputi bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Penerapan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan sikap positif pada anak.

Menurut Kartini sikap (attitude) merupakan kecenderungan untuk memberikan respon baik positif maupun negatif terhadap orang-orang, benda-benda atau situasi tertentu. Attitude dapat juga diartikan sebagai sikap pandangan atau sikap perasaan, yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tersebut⁴. Dari penjelasan tersebut dapat dibuat kesimpulan bahwa sikap merupakan sebuah kecenderungan seseorang untuk berperilaku terhadap situasi sekitar. Adapun sikap positif merupakan

Fabeta, 2010) Hal 22

² Prayitno et.,all *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)Hal 99

³ *Ibid* Hal 105

⁴ Yulis Jamiah, Pembiasaan Sikap Positif Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Pembelajaran Matematika, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika,

sebuah kecenderungan dalam merespon sesuatu secara positif.

Sikap Positif yang diharapkan dapat dikembangkan oleh guru/pendamping di TK Islam Braja Indah, meliputi;

1. Berani dan percaya diri

Dukung anak untuk berani, mantap, dan yakin akan kemampuan dirinya. Dukungan tanpa kritikan tajam serta arahan yang positif membuat anak lebih mudah beradaptasi, berani mencoba, tidak mudah menyerah.

2. Berempati

Sikap empati terkait dengan kemampuan anak untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Anak yang memiliki empati akan lebih mudah menjalin kerja sama, bertoleransi, serta memiliki sudut pandang yang lebih beragam ketika memandang suatu persoalan.

3. Jujur

Kejujuran adalah salah satu nilai kehidupan yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Jika terbiasa mengatakan sesuatu yang benar dan tidak berbohong, selain menjadi mudah dipercaya, anak akan memupuk dirinya menjadi manusia yang berintegritas.

4. Bertanggung jawab dan Mandiri

Memiliki rasa tanggung jawab akan mendukung perkembangan kemandirian pada anak sehingga ia tidak akan selalu bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalahnya⁵.

Dari hasil wawancara dan observasi terhadap guru/pendamping dalam mengembangkan sikap positif anak yang ditinggal ibunya menjadi TKW bahwa ada empat orang siswanya yang ditinggal ibunya pergi merantau menjadi TKW, dari ke empat siswa ini berinisial AW, IH, YS, dan HM yang ketika hari pertama masuk menjadi siswa di TK Islam Braja Indah menampilkan kecenderungan sikap yang kurang baik dibandingkan dengan teman lain pada umumnya, ketika ditelusuri ternyata berasal dari latar belakang keluarga yang ibunya berangkat

(FMIPA UNY, 2012) Hal. 984

⁵ Dikutip pada laman

<https://www.parenting.co.id/usia-sekolah/tanamkan-sikap-positif-pada-anak/> diakses tgl 23 Oktober 2019

keluar negeri menjadi TKW.

Dalam satu rombel di TK Islam Braja Indah terdapat 22 Siswa dan didampingi oleh dua orang guru yang berinisial Ibu UM dan Ibu DW, ketika diawal hari pertama KBM, Bu UM dan Bu DW melakukan *need assessment* terhadap siswanya sebagai langkah awal penyusunan program bimbingan selama satu semester yang berkaitan dengan pelayan bimbingan, dan yang menjadi prioritas bimbingan yaitu kepada empat orang siswa yang di tinggal ibunya menjadi TKW, dan juga diputuskan bahwa dalam pembagian pendampingan bimbingan siswa diserahkan kepada bu UM sementara bu DW bertugas dalam hal kegiatan belajar mengajar. Bu DW dalam mengembangkan sikap positif anak-anak yang di tinggal ibunya menjadi TKW menggunakan beberapa jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, diantaranya layanan informasi dan layanan konseling perorangan adapun kegiatan pendukung yang dilakukan beberapa kali adalah kegiatan kunjungan rumah guna memberikan pemahaman kepada wali tentang perannya sebagai orang tua yang harus bisa memberikan perhatian yang penuh dan posisi ibu yang tidak berada di rumah secara tidak langsung dapat menyebabkan anak merasa kesepian dan sendiri sehingga sikap yang ditampilkan menjadi tidak baik.

Berdasarkan informasi dari wawancara kepada beberapa informan dan observasi bahwasanya kesadaran guru/ pendamping dalam mengembangkan sikap positif siswa yang di tinggal orang tua menjadi TKW, bahwasanya empat orang siswa yang tadinya menampilkan sikap yang kurang baik seperti tidak percaya diri, sering menjahili temannya, tidak bisa mengendalikan emosinya, karena keistiqomahan guru/ pendamping dalam membimbing akhirnya sikap positif yang ada pada anak semakin berkembang positif, menunjukan gejala kehidupan sehari-hari yang efektif.

Keberadaan bimbingan dan konseling di PAUD sangat dibutuhkan, mengingat banyaknya perilaku bermasalah yang dihadapi anak yang perlu memperoleh bantuan untuk penyelesaian, tujuan utama penyelenggaraan bimbingan dan konseling di PAUD adalah mengantisipasi atau mengambil tindakan preventif munculnya perilaku bermasalah. Dengan demikian maka

layanan bimbingan dan konseling tidak hanya diberikan kepada anak yang bermasalah, melainkan anak yang tidak bermasalah. Guru PAUD bertanggung jawab besar dalam memahami anak didiknya serta membantu perkembangan fisik-motorik, sosio-emosional, kognitif, dan mental spiritualnya, tanggung jawab inilah yang mendorong keharusan akan adanya bimbingan konseling di lembaga PAUD, terutama Taman Kanak-kanak (TK)⁶.

Dalam BK Pola 17+ terdapat berbagai jenis layanan, diantaranya layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan bimbingan kelompok, Layanan penempatan dan penyaluran dan layanan advokasi. Kesembilan layanan ini terkadang saling terhubung satu dengan yang lainnya ketika seorang guru memberikan pelayanan kepada siswanya.

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di PAUD harus dilaksanakan secara optimal oleh guru PAUD yang sekaligus sebagai konselor anak, ini tentunya dibekali dengan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang konselor melalui pendidikan dan latihan, diharapkan pelaksanaan bimbingan dan konseling di PAUD berjalan dengan arah pedoman bimbingan melalui integrasi kegiatan pembelajaran⁷. Bimbingan dan konseling di PAUD pada dasarnya dapat menjadi garda terdepan dalam menanamkan dan mengembangkan setiap sikap positif yang ada pada anak usia dini sebelum masuk sekolah dasar.

C. Kesimpulan

Guru BK pada TK/ PAUD adalah seorang pendidik yang bertugas tidak hanya sebagai guru pada umumnya akan tetapi juga bertugas sebagai guru BK/ Pendamping karena di TK/ PAUD secara resmi tidak ada Guru BK maka otomatis gurulah yang menjadi Guru BK nya. Adapun fungsi dari bimbingan dan konseling itu meliputi fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan dann pemeliharaan, serta fungsi advokasi

⁶ Muhamad Rozikan, *Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan dan Konseling* (Jurnal Fokus Konseling, Volume 4 No 2 2,018) Hal 210

⁷ *Ibid* Hal 210

yang meliputi bidang pribadi, social, belajar dan karir. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di TK Islam Braja Indah tentang peran guru/ pendamping dalam mengembangkan sikap positif siswanya yang di tinggal ibunya menjadi TKW sudah terlaksana dengan baik, diantaranya dengan memberikan layanan informasi dengan penampungan intensif sehingga anak merasa terus diperhatikan oleh guru, layanan konseling individu dengan penggunaan pendekatan yang tepat serta komunikasi sesederhana yang dapat dimengerti oleh siswa, dan kunjungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian: Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press, 2005.
- Adhiputra, A. A. N. *Bimbingan dan Konseling: aplikasi di sekolah dasar dan taman kanak-kanak*, Jakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Djam'an Satori & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: CV. Al Fabela, 2010.
- <https://www.parenting.co.id/usia-sekolah/tanamkan-sikap-positif-pada-anak/>
diakses tgl 23 Oktober 2019
- Muhamad Rozikan, *Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan dan Konseling* (Jurnal Fokus Konseling, Volume 4 No 2 2018).
- Prayitno et.,all *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

